

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengangguran masih menjadi hal yang krusial bagi negara ASEAN, dimana anggotanya masih didominasi oleh negara berkembang. Menurut data dari *World bank* tahun 2017, jumlah pengangguran tertinggi terdapat Brunnei, Philipina dan diikuti oleh Indonesia dan negara lainnya. Secara umum masalah ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang sama, salah satunya karena pertumbuhan populasi yang lebih cepat dibandingkan penciptaan lapangan pekerjaan. Selanjutnya akibat kesenjangan perekonomian di kawasan pusat dan daerah (ILO, 2016). Namun, inti permasalahan sebagian besar negara tersebut adalah kurangnya modal, sehingga negara tidak mampu menciptakan lapangan baru seiring dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi.

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa pengangguran dapat diturunkan melalui kebijakan dalam negeri seperti kebijakan fiskal dan moneter (*the balance*, 2019). Kebijakan fiskal ekspansif dapat menciptakan lapangan kerja misalnya dengan meningkatkan pengeluaran untuk proyek-proyek pemerintah dan penurunan pajak. Atau melalui kebijakan moneter seperti menerapkan tingkat suku bunga yang rendah. Kebijakan ini adalah salah satu solusi untuk menurunkan pengangguran, namun hal ini menjadi kendala jika suatu negara juga memiliki keterbatasan dana. Tidak banyak yang mengetahui bahwa masih ada cara lain untuk mengatasi masalah pengangguran ini, salah satunya melalui investasi asing (*Foreign Direct Investment*, FDI). Dimana menurut Adam dan Žurek (2011) FDI tidak hanya memberikan transfer dana, namun banyak manfaat lain seperti halnya penggunaan tenaga kerja baru, alih fungsi teknologi dan kemampuan menejerial.

Secara ringkas *Foreign Direct Investment* (FDI) menggambarkan investasi jangka panjang dengan perusahaan beroperasi di negara lain. Investasi asing (FDI) yang masuk melalui perusahaan multinasional, diharapkan dapat menyerap tenaga kerja baru dan memberikan keuntungan pada perekonomian. Melalui manfaat besar tersebut banyak negara yang semakin membuka diri untuk menarik para investor

asing dengan menawarkan berbagai stimulus yang menguntungkan bagi investor, termasuk negara-negara ASEAN. Salah satu kebijakan ASEAN dalam meningkatkan FDI adalah dengan *menciptakan free flow of investment*, yaitu menerapkan kawasan bebas investasi (*The Association of Southeast Asian Nation*, 2008).

Beberapa kebijakan untuk menarik investor telah berhasil meningkatkan *Foreign Direct Investment* (FDI) di ASEAN dan telah menunjukkan peningkatan yang pesat semenjak tahun 1970-an. FDI di ASEAN bersumber dari investor intra-ASEAN dan diluar kawasan ASEAN. Investor terbesar intra-ASEAN berasal dari Singapura (69 persen), diikuti oleh Malaysia dan Thailand (ASEAN Investment Report, 2017). Sekitar 95% investasi dari dalam kawasan ASEAN tahun 2016 berasal dari ketiga negara ini. Sementara itu penerima terbesar dari investasi ini adalah Indonesia yang jumlahnya mencapai USD 5.7 miliar pada tahun 2016 (ASEAN Investment Report, 2017). Selain itu investor dari luar kawasan juga terus tumbuh yang berasal dari Cina, Belanda, Hongkong, Amerika Serikat dan Australia.

Investor melakukan penanaman modal ke ASEAN pada awalnya didominasi pada sektor manufaktur, namun belakangan ini sektor layanan (*services*) menunjukkan pertumbuhan yang cepat. Terutama layanan modern seperti keuangan, pariwisata, bisnis, dan logistik telah menjadi sektor terbesar dalam perekonomian. Namun pada sektor pertanian terlihat penurunan yang signifikan. Selain itu ekonomi digital mendapat perhatian karena pertumbuhannya yang tergolong sangat cepat dan sangat dibutuhkan. Investasi dalam ekonomi digital meliputi *e-commerce*, *fintech*, modal ventura, dan kegiatan digital lainnya seperti dalam pengembangan pusat data dan berbagai infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK) (ASEAN Investment Report, 2017).

Peningkatan Investasi asing (FDI) di berbagai sektor ekonomi menjadi salah satu tujuan bagi negara berkembang untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang cepat dan permasalahan tenaga kerja juga dapat teratasi. Namun belakangan ini banyak penelitian yang meragukan hal ini, karena FDI belum tentu dapat memberikan manfaat seperti yang diharapkan. Banyak penelitian yang memaparkan manfaat besar FDI, namun faktanya belum mampu mengungkapkan

secara jelas keterkaitan antara pengaruh investasi asing (FDI) dan tingkat pengangguran. Beberapa penelitian mengungkapkan adanya pengaruh negatif antara investasi asing dan tingkat pengangguran, diantaranya Kaliappana et al (2015) yang mengatakan bahwa kontribusi FDI tidak hanya terlihat pada pengurangan pengangguran, tapi juga mencakup transfer teknologi yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan stok modal produktif, pertumbuhan teknologi, transfer keterampilan manajerial dan akses pasar global. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ajaga dan Nunnekamp (2009), Jayaraman dan Singh (2007), Lipsey et al (2010), Adam dan Zurek (2011), dan Yayli dan Deger (2012).

Dilain pihak, masih ada beberapa peneliti lainnya yang menemukan hasil berbeda. Muhd Irpan et al (2016) mengatakan bahwa FDI memberikan efek samping yang merugikan perekonomian. Efek samping ini terlihat melalui kemajuan teknologi dan masuknya bantuan keuangan yang lebih tinggi, investor asing dapat memonopoli pasar dan mempengaruhi produsen lokal serta membawa lebih banyak pekerja asing. Selanjutnya Aktar & Ozturk (2009) menyatakan bahwa FDI bukanlah kunci dalam menyelesaikan pengangguran, karena tidak berkontribusi dalam mengurangi pengangguran di Turki. Rizvi dan Nishat (2009) juga menemukan hal yang sama dimana FDI tidak memiliki dampak langsung pada pengangguran untuk negara-negara yang diteliti seperti Cina, India dan Pakistan.

Merangkum bagian ini, kita dapat menyatakan bahwa saling ketergantungan antara investasi langsung asing dan tingkat pekerjaan/ pengangguran tidak sepenuhnya diklarifikasi. Namun, kita harus mengingat fakta bahwa hubungan ini sangat bergantung pada negara yang diteliti (kelompok negara), jenis investasi langsung asing yang diteliti dan juga pada periode waktu yang dianalisis. Sehingga sangat menarik untuk menganalisis lebih lanjut mengenai pengaruh FDI pada tingkat pengangguran di negara ASEAN 5, baik pengaruh jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu penelitian ini juga akan menganalisis pengaruh sektor apa saja dalam FDI yang berkontribusi dalam penurunan tingkat pengangguran.

1.2 Perumusan Masalah

Banyak penelitian menyebutkan bahwa investasi asing (FDI) berpengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja, namun di beberapa penelitian hal itu tidak ditemukan. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Sharii et al (2012) di Malaysia menjelaskan bahwa FDI dapat memberikan kontribusi positif dalam pengurangan pengangguran. Hal ini menjelaskan bahwa kenaikan 1% dalam FDI menyebabkan penurunan 0,009% dalam pengangguran dan peningkatan 1,219% dalam PDB. Namun bertentangan dengan hasil tersebut penelitian di Turki (Aktar & Ozturk, 2009) menemukan hasil yang sebaliknya. Studi tersebut menjelaskan bahwa peningkatan FDI tidak dapat mengurangi pengangguran di Turki. Melihat fenomena dan kontroversi yang terjadi, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap *unemployment rate* di ASEAN 5 dalam jangka pendek maupun jangka panjang?
2. Bagaimanakah kontribusi *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap tingkat pengangguran menurut sektor ekonomi.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Menganalisis pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap tingkat pengangguran dalam jangka pendek maupun jangka panjang di ASEAN 5.
2. menganalisis kontribusi *Foreign Direct Investment* (FDI) dalam penurunan tingkat pengangguran menurut sektor ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini secara teoritis penelitian ini menemukan keterkaitan antara *Foreign Direct Investment* (FDI) dan tingkat pengangguran.
2. Secara empiris penelitian ini menemukan tren atau kecenderungan keterkaitan *Foreign Direct Investment* (FDI) dan tingkat pengangguran dalam jangka pendek dan jangka panjang di ASEAN 5.
3. Secara empiris penelitian ini memperlihatkan tingkat pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap tingkat pengangguran berdasarkan sektor ekonomi.

1.5 Ruang Lingkup

Penulis memfokuskan penelitian ini pada keterkaitan FDI terhadap tingkat pengangguran, dengan variabel kontrol inflasi dan *real interest rate* (RIR). Penelitian ini mencakup 5 negara anggota ASEAN yaitu: Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand dan Philipina. Lima Negara ini dikenal sebagai pendiri ASEAN yang bergabung pada tahun 1967. Sedangkan 5 negara lainnya (Brunei Darussalam, Vietman, Myamar, Laos dan Kamboja) dikenal sebagai anggota yang sebagian besar bergabung tahun 1990-an. Perbedaan waktu antara 5 pendiri ASEAN dan 5 negara anggota sangat jauh, sehingga dikhawatirkan jika digabungkan akan memberikan hasil yang tidak valid. Terlebih data 5 negara anggota ditemukan tidak lengkap. Sehingga dengan alasan ini, penelitian hanya terfokus pada negara ASEAN 5 yang merupakan pendiri ASEAN. Waktu penelitian untuk analisis VECM diambil mulai tahun 1975 sampai 2017, menggunakan data tahunan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun penulis guna memberikan gambaran yang menyeluruh tentang penelitian ini. tulisan ini disusun atas enam bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan

Pendahuluan terdiri dari enam sub bab yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

BAB II: Tinjauan Literatur

Di dalam bab ini dibahas tentang konsep definisi, teori- teori dan literatur pendukung yang berkaitan dengan FDI. Selain itu, dalam bab ini juga dijelaskan beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Kemudian disusun sebuah hipotesa yang merukan jawaban sementara dari rumusan masalah.

BAB III: Metologi Penelitian

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang meliputi data dan sumber data, identifikasi variabel, metode analisis data dan uji data.

BAB IV: Gambaran umum

Bab ini akan menjelaskan gambaran umum terkait *Foreign direct investment* (FDI), tingkat pengangguran, perekonomian dan beberapa gambaran kerjasama ASEAN dengan negara lain.

BAB V: Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini dijelaskan mengenai analisis data dan pembahasan yang terdiri dari deskriptif awal, hasil analisis data, pengujian hipotesis dan implikasi penelitian

BAB VI: Kesimpulan dan saran

Pada bab terakhir dijelaskan mengenai kesimpulan yang diambil dari penemuan empiris berdasarkan uraian yang terdapat pada pembahasan masalah, beserta saran-saran.